

Info Artikel Diterima Februari 2023
Disetujui Maret 2023
Dipublikasikan April 2023

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI CABAI MERAH (*Capsicum annum L*) DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

FACTORS AFFECTING THE CONSUMPTION OF RED CHILI (*Capsicum annum L*) IN PESISIR SELATAN DISTRICT

Angelia Leovita, Alvindo Dermawan, Gusri Hendra
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Tamansiswa Padang

Email: angelialeovita41@gmail.com

Abstract

The main objective of this article is to analyze the characteristics of red chili consumers and analyze the various factors that influence red chili consumption in Pesisir Selatan District. Respondents used in this study amounted to 65 using the Accidental Sampling method. The method used in analyzing the data is multiple linear regression. The results showed that the characteristics of consumers consuming red chili in Pesisir Selatan Regency, women (69.23 percent) with an age range of 25 to 28 years were 62 respondents, and aged 33 to 36 years there were 12 respondents with a percentage. (18.4 percent), the highest education is SMA 25 respondents with a percentage (38.7 percent), respondents with married status are 58 respondents with a percentage (89.2 percent), with an income of 1.3 million to 1.5 million as many as 46 respondents with the percentage (70.8 percent) and 6-7 family members 21 respondents (32.3 percent). The price variable has a significant effect on red chili consumption in Pesisir Selatan District.

Keywords: Red chili, Consumption.

Abstrak

Tujuan utama artikel ini adalah untuk menganalisis karakteristik konsumen cabai merah dan Menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi konsumsi cabai merah di Kabupaten Pesisir Selatan. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 65 dengan menggunakan metode Accidental Sampling. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik konsumen konsumsi cabai merah di Kabupaten Pesisir Selatan, perempuan (69,23 persen) dengan rentang usia 25 hingga 28 tahun sebanyak 62 responden, dan berusia 33 hingga 36 tahun ada 12 responden dengan presentase. (18,4 persen), pendidikan tertinggi SMA 25 responden dengan presentase (38,7 persen), responden dengan status menikah 58 responden dengan presentase (89,2 persen), dengan pendapatan 1,3 juta hingga 1,5 juta sebanyak 46 responden dengan presentase (70,8 persen) dan 6-7 anggota keluarga 21 responden (32,3 persen). Variabel harga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi cabai merah di Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata Kunci : Cabai merah, konsumsi, karakteristik

PENDAHULUAN

Hortikultura merupakan tanaman yang terus berkembang dan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pembangunan pertanian. Bahan baku hortikultura tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri, tetapi juga berperan sebagai tambahan devisa. Selain itu, produk hortikultura tidak hanya memenuhi kebutuhan, tetapi juga berkontribusi terhadap kesehatan, estetika, dan perlindungan lingkungan (Balitbang Pertanian, 2015). Salah satu teknik hortikultura yang dapat digunakan adalah cabai yang dapat berukuran kecil maupun besar. Salah satu faktor terpenting yang berkontribusi terhadap kepunahan cabai merah adalah status ekonominya sebagai produk nasional dan internasional serta posisinya di pasar konsumen Indonesia selama seminggu (Saptana, N.K, 2012).

Tabel 1 Konsumsi Cabai Merah, Cabai Hijau dan Cabai Rawit Tahun 2016- 2020 (Kg/Kapita)

Tahun	Cabai Merah	Cabai Hijau	Total Besar	Cabai	Cabai Rawit
2016	2,294	-	2,294		2,451
2017	1,773	0,368	2,141		1,490
2018	1,781	0,360	2,141		1,835
2019	1,973	0,391	2,364		1,990
2020	1,677	0,344	2,020		1,769
Rata-rata	2,142	0,362	2,358		2,117

Sumber: BPS Indonesia, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa konsumsi cabai merah lebih besar dari pada cabai hijau dan cabai rawit. Berdasarkan temuan survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2020, jumlah masyarakat yang mengkonsumsi cabai jauh lebih tinggi untuk konsumsi jangka panjang dan untuk tujuan lain.

Salah satu daerah penghasil cabai merah terbesar di Indonesia adalah Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data BPS Indonesia 2020, produksi cabai di Sumatera Barat meningkat, rata-rata produksi cabai merah setiap tahunnya mencapai 94.634 ton. Konsumsi cabai terbesar di Sumbar ada di Kabupaten Pesisir Selatan. Konsumsi cabai merah terbesar di Kabupaten Pesisir Selatan dengan produksi rata-rata 0,355 kg, diikuti Kota Padang 0,332 kg dan Kabupaten Lima Puluh Kota 0,324 kg. Berdasarkan data Proyeksi Penduduk Provinsi/Kota Provinsi Sumatera Barat, jumlah penduduk Provinsi Pesisir selatan merupakan provinsi terpadat kedua di antara Provinsi Sumatera Barat, setelah Agam. Pada tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Pesisir Selatan adalah 467.062 jiwa.

Produksi cabai di Kabupaten Pesisir Selatan mengalami perubahan dari tahun ke tahun dan sebagai akibatnya, tingkat konsumsi cabai merah jauh lebih tinggi daripada provinsi lain di Sumatera Barat. Hal ini terlihat dari produksi dan produktivitas Kabupaten Pesisir Selatan setelah dianalisa hanya mampu menutupi 6,87 persen dari konsumsi Kabupatennya pada tahun 2020. Suherman Rosyidi (2018) mengidentifikasi konsumsi sebagai salah satu bentuk penggunaan yang berdampak jangka panjang terhadap kebutuhan manusia. Dua komponen utama

Berikut contohnya: 1) Analisis karakteristik konsumen di Kabupaten Pesisir Selatan; 2) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan konsumen untuk mengkonsumsi cabai di Kabupaten Pesisir Selatan

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pesisir Selatan. Menurut Lampiran 4, target pasar Kabupaten Pesisir Selatan di Sumatera Barat adalah lokasi yang sangat sengaja. Penelitian ini akan berlangsung pada Juni 2022 hingga Agustus 2022.

Jenis dan Sumber Data

Dalam hal ini, data primer dan sekunder merupakan data yang relevan. Istilah "data primer" mengacu pada ringkasan data jangka panjang. Pengukuran kepuasan konsumen terhadap suatu produk (dikenal sebagai "kuesioner") menjadi dasar data primer. Informasi utama yang akan diperiksa adalah umur, jenis kelamin, gelar, status perkawinan, pendapatan, dan jumlah keluarga. Istilah "data sekunder" mengacu pada sejumlah data yang biasanya tidak digunakan oleh individu. Data pelanggan berasal dari sumber berikut: (2020, Badan Pusat Statistik) antara lain:

- 1) Karakteristik sosial ekonomi kawasan Pesisir-Selatan, 2) Jumlah penduduk dan angkatan kerja kawasan Pesisir-Selatan, 3) Kondisi Geografis kawasan Pesisir-Selatan, 4) Data produksi dan luas tanaman cabai di Pesisir Selatan area, 5) Data jumlah pasar di Kabupaten Pesisir Selatan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Peneliti mengidentifikasi 13 pasar terbesar pada masing-masing pasar di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu Pasar Tarsan, Pasar Baru Bayang, Pasar Asam Kumbang, Pasar Sago, Pasar Batang Kapas, Pasar Surantiah, Pasar Kambang, Pasar Balai Selasa, Pasar Bukit Air Haji, Pasar Ilalang Panjang, Pasar Tapan, Pasar Lunang 2, Pasar Silaut 3. Besar sampel penelitian ini adalah 65 orang yang mengkonsumsi cabai merah. Menurut Sugiyono 2010, ukuran sampel 30 responden dapat digunakan untuk pengujian statistik.

Analisis Data

1. Menganalisis karakteristik konsumen cabai merah di Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Interval berdasarkan rumus dapat digunakan untuk menentukan karakteristik tanggapan, seperti umur, pendapatan, dan jumlah hari yang digunakan:

$$K = 1 + 3,3 (\text{Log } n)$$

$$i = \frac{\text{Nilai Max} - \text{Nilai Min}}{K}$$

Sumber: Sugiyono, 2009

2. Menganalisis Faktor- Faktor yang mempengaruhi konsumsi cabai merah di Kabupaten Pesisir Selatan

Alat analisis data digunakan dalam mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku konsumen dalam konteks tsb, seperti:

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Rumus:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + b_5.X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Konsumsi cabai.
 a = Konstanta.
 b = Koefisien regresi.
 X1 = Harga cabai.
 X2 = Pendapatan.
 X3 = Jumlah Tanggungan.
 X4 = Usia.
 X5 = Tingkat pendidikan.

b) Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Metode p-p plot digunakan dalam penelitian ini. Untuk mencapai hal ini, data diplot pada grafik diagonal menggunakan standar p-p plot dari standar regresi residual sebagai ukuran kekuatan Anda. Jika distribusinya linier dan diagonal, model residual akan mengalami regresi normal.

2. Uji multikolinearitas

Menurut Gozali (2013) kriteria keputusan adalah:

- Sebuah variabel dengan faktor inflasi varians (VIF) kurang dari 10 bukan merupakan multikolinearitas.
- Jika Variance Inflation Factor (VIF) lebih besar dari atau sama dengan 10, variabel itu sendiri dianggap multikolinear.

3. Uji heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2010), analisis kritis berikut ini:

- Jika alpha signifikan () lebih kecil atau sama dengan 0,05, tidak ada heteroskedastisitas dalam data.
- Adanya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan tingkat signifikansi () sebesar 0,05

e) Uji t (Parsial)

$$\text{Rumus: } t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan

t = (Nilai t hitung)

r = (Korelasi)

n = (Jumlah sampel)

r² = (Koefisien determinasi)

f) Uji F (Simultan)

Membandingkan uji F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (k-1)}{(1-R)^2 (n-1)}$$

Keterangan :

- F_{hitung} = Besarnya F_{hitung}
 n = Jumlah sampel.
 k = Jumlah variabel.
 R^2 = Koefisien determinasi.

g) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Rumus:

$$R^2 = \frac{b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}$$

Ket:

- R^2 = Koefisien Determinasi
 b_1 = Koefisien Korrelasi
 b_2 = Kuadran selisih nilai Y dengan Y rata-rata

HASIL DAN PEMBAHASAN**Karakteristik Konsumen Cabai Merah Di Kabupaten Pesisir Selatan**

Karakteristik konsumen cabai dalam penelitian ini antara lain:

1. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total dari responden konsumen cabai yaitu berjumlah 65 orang, paling banyak berusia 25-28 tahun dan 33-36 tahun. Usia 25-28 dan 33-36 tahun pada konsumen cabai sebesar 18,4 persen atau sebanyak 12 orang.

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total dari responden konsumen cabai yaitu jenis kelamin yang dominan adalah perempuan, dengan 62 responden atau 95,3 persen. Menurut penelitian Sumarni B, 2019 sebelumnya, hal ini dikarenakan laki-laki lebih sibuk mencari nafkah untuk keluarganya, sedangkan perempuan lebih cenderung berbelanja dibandingkan laki-laki karena perempuan lebih mengetahui keuangan rumah tangga.

3. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total dari responden konsumen cabai yaitu pendidikan 25 konsumen didominasi anak SMA dengan persentase (38,7persen). Menurut (Fitriana, 2015), Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting baginya untuk mendukung kompetensi seseorang, dan pendidikan dapat membentuk pola pikir untuk mengambil keputusan bila diperlukan.

4. Status

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total dari responden konsumen cabai yaitu diketahui bahwa (89,2 persen) dari 58 konsumen sudah menikah, berdasarkan keadaan konsumen yang paling sering membeli cabai dalam jumlah besar. Status perkawinan merupakan salah satu faktor yang mengukur konsumsi individu (Risksdas 2010). Pada tahap ini, penambahan anggota keluarga baru meningkatkan konsumsi rumah tangga, meskipun biasanya dikonsumsi untuk keperluan pribadi.

5. Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total dari responden konsumen cabai yaitu pendapatan konsumen cabai merah di Kabupaten Pesisir Selatan berkisar antara Rp 1.300.000 sampai 1.500.000 dengan 46 responden dengan presentase (70,8 persen). Hal ini sesuai dengan pernyataan (Putri & Jember, 2017) bahwa pendapatan seseorang berkaitan dengan jenis pekerjaan yang perlu dilakukan orang tersebut untuk mengkonsumsi produk tersebut.

6. Jumlah Anggota Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total dari responden konsumen cabai yaitu jumlah anggota keluarga terbanyak dengan rentang 6-7 orang, dengan jumlah konsumen 21 orang atau sebesar 32,3 persen

Tabel 2 Karakteristik Responden

No	Identitas Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Usia		
	a. 25-28	12	18,4
	b. 29-32	10	15,4
	c. 33-36	12	18,5
	d. 37-40	10	15,4
	e. 41-44	7	10,8
	f. 45-48	9	13,8
	g. 49-52	5	7,8
Total		65	100
2	Jenis Kelamin		
	a. Pria	3	4,6
	b. Wanita	62	95,3
Total		65	100
3	Pendidikan		
	a. SD	20	30,8
	b. SMP	20	30,8
	c. SMA	25	38,7
Total		65	100
4	Status		
	a. Belum kawin	5	7,7
	b. Kawin	58	89,2
	c. Janda dan Duda	2	3,1

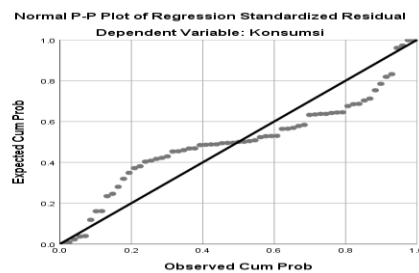
Total		65	100
5	Pendapatan		
	a. 1.000.000 - 1.200.000	19	29,2
	b. 1.300.000 - 1.500.000	46	70,8
Total		65	100
6	Jumlah anggota keluarga		
	a. 2-3	6	9,2
	b. 4-5	12	18,5
	c. 6-7	21	32,3
	d. 7-8	14	21,5
	e. 9-10	12	18,5
	f. 11-12	0	0
	g. 13-14	0	0
Total		65	100

Sumber: Data primer diolah, 202

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi konsumsi cabai merah Di Kabupaten Pesisir Selatan

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas



Sumber: diolah dari Data Primer, 2022

Pada Gambar diatas dapat dilihat baha titik-titik tersebar mendekati garis diagonal, yang artinya bahwa data terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
(X1) Harga	.972	1.029
(X2) Pendapatan	.959	1.043
(X3) Jumlah Tanggungan	.901	1.110
(X4) Usia	.796	1.256
(X5) Pendidikan	.863	1.159

Sumber: diolah dari Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas menyimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dari data yang

diperoleh. Hal ini terlihat dari nilai tolerance yang diperoleh untuk semua variabel di atas 0,1 (sesuai regulasi) dan nilai VIF di bawah 10, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas pada data yang diolah.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil uji *Spermans rho*

<i>Spearman's rho</i> <i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Unstandardized</i> <i>Residual</i>
Harga (X1)	0,414
Pendapatan (X2)	0,072
Jumlah Tanggungan (X3)	0,513
Usia (X4)	0,628
Pendidikan (X5)	0,960

Sumber: diolah dari Data Primer, 2021

Seperti terlihat pada Tabel 4, terdapat heteroskedastisitas antara beragam bebas dan beragam terikat. Tujuan penggunaan Spermans rho adalah untuk menjelaskan bagaimana Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan tidak memperhitungkan heteroskedastisitas.

2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.731 ^a	.535	.495	.080

Sumber: diolah dari Data Primer, 2022

a. Predictors: (Constant), Harga (X1), Pendapatan (X2), Pendapatan (X3), Usia (X4), Jenis kelamin (X5), Pendidikan (X6)

b. Dependent: Konsumsi (Y)

Koefisien determinasi adalah nilai koefisien determinasi sebesar 0,535 pada tab R-squared, selain yang ditampilkan pada tabel 5. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai faktor, termasuk (X1) harga, (X2) waktu pengiriman, (X3) berat total, (X4) biaya, dan (X5) tingkat pendidikan, mempengaruhi perilaku konsumen. Hasil survei ini adalah sebagai berikut: 46,5 persen responden berasal dari berbagai sumber. tidak digunakan dalam model survei ini. Hal ini serupa dengan penelitian yang di jalankan oleh Aprilia, (2018), hasil R-squared adalah 0,222 dan adjusted R-squared adalah 0,198. Dengan r square tersebut penelitian atau olah data masi bisa di gunakan.

3. Uji F (simultan)

Tabel 6 Uji F(simultan)

Model	Sum of squares	Df	Mean square	Pendidikan Sig. konsumen F
Regression	.433	5	.087	13.553 .000 ^b
Residual	.377	59	.006	

Total .810 64

a. *Dependent Variable* :Konsumsi (Y)

b. *Predictors*: (Constant), Harga (X1), Pendapatan (X2), Pendapatan (X3), Usia (X4), Jenis kelamin (X5), Pendidikan (X6)

Sumber: diolah dari Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel terlihat nilai F hitung sebesar 13.553 dan nilai Ftabel atau $df_2 = n-k$ ($65-6 = 59$) sebesar 1,87. Dengan demikian, jika nilai F hitung $>$ Ftabel atau $13.553 > 1,87$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, gabungan variabel harga (X1), pendapatan (X2), jumlah tanggungan (X3), umur (X4), jenis kelamin (X5), dan tingkat pendidikan (X6), menyebabkan konsumsi cabai merah yang signifikan di Pesisir Selatan. daerah. Dampak dari. Berdasarkan penelitian Wardani Sulistio (2022), diperoleh hasil bahwa f hitung lebih besar dari f tabel mempengaruhi variabel secara bersamaan.c) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

4. Uji t (parsial)

Berdasarkan hasil yang di dapat, bisa dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 7. Uji t (parsial)

Model	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	T	Sig
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	-.167	.840		-.198	.844
Harga (X1)	.159	.020	.731	8.117	.000
Pendapatan (X2)	-.022	.056	-.035	-.389	.699
Jumlah tanggungan(X3)	-.044	.030	-.135	-1.444	.154
Usia (X4)	.026	.054	.048	.485	.629
pendidikan (X5)	.009	.026	.032	.332	.741

a. *Dependent Variabel*: konsumsi (Y)

Sumber: diolah dari Data Primer, 2022

- a. Analisis hipotesis pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5$ persen menunjukkan bahwa variabel harga (X1) bernilai positif dan berpengaruh besar terhadap konsumsi cabai merah di Kabupat Pesisir Selatan. Dibuktikan dengan nilai signifikansi nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 8.117 > 2,001$ serta nilai signi.fikan $0.000 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain di Kabupaten Peisir Selatan, variabel harga (X1) ditentukan oleh variabel jumlah konsumen. ini persis dengan penelitian Septiadi et al., (2020), Firnando & Evo Afrianto, (2020), (Sipahutar, 2020) menunjukkan bahwa harga yang bervariasi mempengaruhi perilaku konsumen. Harga variabel bermanfaat bagi pelanggan. Dengan demikian, konsumen akan cenderung membeli dengan harga yang lebih murah. Ketika harga cabai merah rendah, konsumen di Kabupaten Pesisir Selatan tetap membeli cabai merah. Akibatnya, konsumen cenderung membeli lebih banyak. Temuan ini didasarkan pada teori permintaan yang menunjukkan bahwa pemilik komoditas tertentu dapat menjamin permintaan komoditas ketika harga komoditas diabaikan.

- b. Analisis berdasarkan jumlah sampel = 5 orang menunjukkan bahwa di Kecamatan Pesisir Selatan, variabel pendapatan (X2) diuji dan ternyata tidak signifikan dalam hubungannya dengan konsumsi konsumen. H0 ditunjukkan, dan H1 ditampilkan, dengan t hitung tabel = 0,389 2,001, yang menunjukkan bahwa $0,699 > 0,05$.
- c. . Jika dibandingkan dengan variasi konsumsi cabai merah di Kabupaten Peisir Selatan, variabel harga X2 tidak signifikan. Meski masyarakat mengonsumsi cabai, rasa sakitnya tetap ada. Meskipun saya punya banyak uang, saya rasa saya tidak akan pernah mampu membeli mobil karena suku bunga rendah. Menurut Septiadi et al., (2020) demikianlah halnya. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua jenis keluarga tersebut Firnando & Evo Afrianto, (2020) dan Diwanti, (2018).
- d. Analisis berdasarkan jumlah sampel = 5 orang menunjukkan bahwa variabel tanggungan (X3) negatif dan tidak berpengaruh terhadap konsumsi cabai merah di Kabupaten Pesisir Selatan. H0 diterima, dan H1 ditolak, bila t hitung $x_{ss} = \text{dihapus} >$ kurang dari 0,05. Akibatnya, variasi jumlah konsumsi H. (X3) di Kabupaten Peisir Selatan tidak signifikan. Hal ini dikarenakan baik satu orang atau banyak orang kaya lebih cenderung mengonsumsi cabai. Menurut Arfani & Jufri, M, (2013) dan Sanjaya et al., (2017), ini benar. (Diwanti, 2018). Ada cara untuk mengonsumsi cabai.
- e. Analisis berdasarkan jumlah sampel = 5 orang didapatkan bahwa variabel umur (X4) berpengaruh positif dan negatif terhadap konsumsi cabai merah di Kabupaten Pesisir Selatan. Ketika t hitung tabel = 0.1444 2,001 dan nilai signifikan $0,154 > 0,05$, maka muncul H0 diterima dan H1 ditolak. Variabel konsumsi cabai merah di Kabupaten Peisir Selatan secara statistik tidak signifikan terhadap variabel umur (X4). Menurut Diwanti, (2018), hal ini menunjukkan bahwa preferensi konsumen dalam membeli coklat dipengaruhi oleh preferensi konsumen dalam membeli coklat (Diwanti, 2018). Produk yang dikenal dengan nama cabai adalah jenis produk kata yang kemungkinan besar akan digunakan oleh banyak orang dengan cara yang sama seperti yang digunakan anak-anak, dan rasa pedas adalah nama yang diberikan untuk produk itu sendiri. Indikasi yang konsisten dengan Sanjaya et al., (2017), Diwanti, (2018), (Farah et al., 2019) menunjukkan tidak terdapat variasi konsumsi yang signifikan. ditampilkan
- f. Hipotesis penelitian dengan menggunakan ukuran sampel = 5 orang didapatkan bahwa variabel skor pendidikan (X5) positif tetapi tidak signifikan terhadap konsumsi cabai merah di Kabupaten Pesisir Selatan. Bila t hitung $>$ t tabel = $0,332 > 2,001$ dan nilai signifikansi $0,741 > 0,05$, maka muncul H0 diterima dan H1 ditolak. Konsumsi di Kabupaten Peisir Selatan. Sebagai hasil dari edukasi konsumen, saya mungkin juga mengonsumsi lebih banyak cabai.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

- a. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat kami sampaikan bahwa: Konsumsi cabai merah di Kabupaten Pesisir Selatan diduduki oleh perempuan sebanyak 62 responden (69,23%), dengan rentang usia 25 sampai 28 tahun, 33 sampai 36 tahun sebanyak 12 responden (18,4%).), dengan 25 responden (38,7%) merupakan yang tertua. 58 (89,2%) menikah, 46 (70,8%) memiliki pendapatan tahunan 1,3 juta hingga 1,5 juta, dan 21 (32,3%) memiliki keluarga dengan 6 hingga 7 anggota.
- b. Harga, pendapatan, jumlah tanggungan, umur, dan pendidikan semuanya mempengaruhi konsumsi cabai merah secara bersamaan. Di Kabupaten Pesisir Selatan, harga berpengaruh besar terhadap konsumsi cabai merah. dan variabel harga berpengaruh signifikan.

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, L. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Lampung: Universitas Islam Negeri Intan Lampung
- Aisyah Arfani, M. Salmiah dan M. Jufri Faktor-Faktor Yang Mengukur Kepuasan Konsumen Melalui Konsumsi Konsumen <https://www.neliti.com/id/publications/15122/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-sikap-konsumen-dalam-mengonsumsi-cabai-merah-st>
- Balitbang Pertanian. (2015). *Inovasi Hortikultura Pengungkit Peningkatan Pendapatan Rakyat* (IAARD Press). Jakarta.
- Diwanti, D. O. (2018). Analisis . Perilaku Konsu.men Terhadap Permintaan Cabai Merah (*Capsiicum Annum L.*). (Studi Kasus: Pasar Kam.pung Lallang, Kotamedan). *Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.*
- Farah, K., Eddy Prasetyo, & Wiludjeng Roessali. (2019). Analisis Sikap Konsumen Pada Pembelian Beras di Kota Salatiga. *Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Ekonomi Pertanian.*, 3 (1), 10–18.
- Firnando, hengki, & Evo Afrianto. (2020). Analiisis Faktor yg mempengaruhi permintaan cabe merah di pasar Bunggur Kabupaten Bunngo. *Agribusiness Future*, 2 (1), 61–67.

- Fitriana. (2015). Analisis perbandingan sikap konsumen. dalam memilih produk miyak goreng kemasan dan curah (studi kasus ibu rumah tangga di Kota Pekanbaru). *JOM FEKON*, 2 (1), 1–14.
- Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi terhadap Pendapatan (Studi kasus : Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi Penelitian Lembaga Penelitian*. Lembaga Penelitian. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2017). Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening). *Ekonomi Kuantitatif Terapan, [S.L.]*.
- Sanjjaya, A., Hastuti, D., & Awami, S. N. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Terhadap Konsumsi Cabai Rawit. Di Kabupaten Semarang. *Ilmu-Ilmu Pertanian*.
<https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/Mediagro/article/view>
- Saptana, N.K, A. (2012). Kinerja Produksi dan Harga Komoditas Cabai Merah. *PSEKP, Bogor*.
- Septiadi, D., Ni Made Wirastika Sarib, & Ahmad Zainuddin. (2020). Analisis Permintaan Konsumsi Cabai Rawit pada Rumah Tangga di Kota Mataram. *Agribisnis Lahan Kering*.
<https://doi.org/10.32938/ag.v5i2.1023>
- Sipahutar, R. (2020). Faktor Yg Mempengaruhi. Permintaan Konsumen Cabai Merah. Skripsi. Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Dudi Septiadi, Ni Made Wirastika Sarib, dan Ahmad Zainuuddin. 2020. Analisis Permintaan Konsumsi Cabai Rawit pada Rumah Tanggo di Kota Mataram. *Agribisnis Lahan Kering*.
<https://doi.org/10.32938/ag.v5i2.1023>
- Sumarni B. (2019). Perilaku Karakteristik Konsumen untuk Membeli Sayuran di Pasar Moderen (Giant Supermarket) di Kota Makassar. *Agribis, 1 (1):*(11–20). <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/agribis/article/view/317>
- Priyatno, Duwi. 2010. *Pemahaman Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Jakarta: PT. Buku seru